

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Anjun Ega Aditya¹, Shalsabila Dewi Sariaji², Devi Lestari Putri³, Achmad Raynaldy⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Email: anjun.2021406405200@student.umpri.ac.id

¹ Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Email: shalsabila.2021406405204@student.umpri.ac.id

¹ Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Email: devi.2021406405176@student.umpri.ac.id

¹ Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Email: achmad.2021406405174@student.umpri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30

Review : 2024-11-30

Accepted : 2024-11-30

Published : 2024-11-30

KEYWORDS

Numeracy Ability, Independent Curriculum, Elementary School Students.

A B S T R A C T

The Merdeka Curriculum is a curriculum that is expected to be a solution in overcoming students' low numeracy abilities. This research aims to explore how the Merdeka Curriculum is implemented on Elementary School Students' Numeracy Ability. The research method is descriptive type research with a qualitative approach. Data analysis techniques are carried out using library research or literature studies using secondary data from reports and previous research findings. The research results show that the learning models applied in the Merdeka Curriculum to strengthen students' numeracy skills are problem based learning and project based learning. Teachers utilize learning strategies by bringing students closer to the mathematical concept of numeracy to solve everyday problems. Numeracy ability is an important basic competency for elementary school students to enter the next level and other scientific fields. Numeracy skills are also important for students to solve mathematical problems and questions which in the long term will be useful for students to be able to solve problems in everyday life and the world of work to make the right decisions. Based on the results of the analysis, it is known that the implementation of the Independent Curriculum has proven effective in supporting the improvement of students' numeracy skills. Therefore, it is hoped that teachers can use more varied and effective learning models to support the successful achievement of mathematics learning goals in schools.

A B S T R A K

Kemampuan Numerasi, Kurikulum Merdeka, Siswa Sekolah Dasar.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya kemampuan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian berupa penelitian berjenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan library research atau studi literatur dengan menggunakan data sekunder dari laporan dan temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran

yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk penguatan kemampuan numerasi siswa yaitu *problem based learning* dan *project based learning*. Guru memanfaatkan strategi pembelajaran dengan mendekati siswa terhadap konsep matematika numerasi untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Kemampuan numerasi menjadi kompetensi dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar untuk memasuki jenjang berikutnya dan bidang keilmuan lainnya. Kemampuan numerasi juga penting bagi siswa untuk memecahkan masalah dan soal matematika yang dalam jangka panjang akan berguna bagi siswa agar mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja untuk menentukan keputusan yang tepat. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa adanya penerapan Kurikulum Merdeka terbukti efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif dan efektif untuk mendukung keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran matematika di sekolah.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan ruh dalam pembelajaran yang dilangsungkan sebagai proses pendidikan. Kurikulum ini senantiasa mengalami evaluasi yang dinamis, inovatif, juga berkala seiring perkembangan zaman maupun ilmu pengetahuan juga teknologi. Kurikulum yang diterapkan di sekolah diharapkan mampu mencetak generasi muda dengan keunggulan sebagai lulusan yang berguna bagi bangsa dan negara (Barlian et al., 2022). Kurikulum ialah ruh pendidikan dimana senantiasa berkembang dinamis dan inovatif seiring perubahan zaman yang semakin canggih dari sisi teknologi. Kurikulum yang diterapkan harapannya mampu menghasilkan generasi dengan keunggulan dan kecerdasan yang membawa manfaat bagi bangsa (Barlian et al., 2022). Kebijakan mengenai perubahan kurikulum di lingkup pendidikan terus berubah sejak 17 Agustus 1945. Sebelumnya kebijakan kurikulum yang ditetapkan yakni KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 kemudian menjadi Kurikulum 2013 (Daga, 2020). Setelah Kurikulum 2013, terjadi perubahan menjadi Kurikulum Merdeka yang bertujuan melangsungkan proses belajar mengajar yang lebih unggul dengan pendekatan berbasis teknologi, adanya kebebasan dalam belajar dan aspek lain yang menjembatani kemerdekaan siswa dalam pengembangan minat dan bakat.

Kurikulum berperan mendukung tercapainya tujuan pendidikan oleh siswa secara terstruktur dan berkelanjutan (Mutoharoh, 2020). Konsep kurikulum terbaru sebagai sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman modern yakni Kurikulum Merdeka (Hanipah, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pertama kali yaitu ketika Covid-19. Kurikulum Merdeka mendukung optimalnya pengajaran setiap substansi bahan ajar. Siswa memiliki peluang untuk menjelajah berbagai upaya dengan waktu yang memenuhi untuk memahami konsep tertentu. Terdapat kebebasan juga bagi guru untuk memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan belajar maupun menyesuaikan minat siswa (Barlian et al., 2022). Dalam Kurikulum Merdeka difokuskan kebebasan atau kemerdekaan yang diketahui relevan dengan konsep pendidikan yang diperkenalkan Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara mengusung konsep kemerdekaan pada proses pembelajaran yang artinya murid diberi kebebasan dan kemandirian dalam mengatur dirinya, untuk menjalani pertumbuhan dan perkembangan selaras pada kodrat homo

sapiens, yakni manusia dengan pengetahuan dan zoon politicon, makhluk sosial (Lidi dalam Destiana et al., 2024).

Salah satu fokus utama dalam kurikulum merdeka yaitu mampu mendukung kemampuan numerasi siswa sebagai bagian dari kompetensi dasar dalam mata pelajaran matematika yang dinilai penting. Kemampuan numerasi ini berkaitan dengan kemampuan berhitung sekaligus kemampuan pemahaman dan penggunaan angka oleh siswa dalam berbagai konteks, serta keterampilan dalam analitis dan berpikir kritis. Kemampuan numerasi menjadi kemampuan yang harapannya mampu dikuasai siswa. Kemampuan ini menjadikan siswa mampu mengaplikasikan konsep operasi perhitungan, menganalisa diagram, tabel maupun grafik yang sistematis selanjutnya mampu dimanfaatkan dalam penyelesaian permasalahan kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi membantu siswa untuk menangani berbagai tantangan kehidupan siswa kedepannya (Yunarti & Amanda, 2022).

Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan numerasi siswa menjadi hal penting sebab pada tingkat dasar kemampuan ini menjadi tumpuan untuk mendukung pengembangan keterampilan matematika yang jauh lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Realitanya, kemampuan numerasi siswa di Indonesia belum maksimal. Mayoritas siswa memandang jika matematika menjadi mata pelajaran yang sulit sehingga kurang diminati yang menyebabkan kemampuan numerasi siswa masih rendah (Natsir, 2024). Berdasarkan skor PISA anggota OECD (Organization for Economic Cooperation and Development), di tahun 2018 Indonesia menempati peringkat 73 dan 71 pada penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains dari 79 negara yang berpartisipasi (Hewi & Shaleh, 2020). Negara Indonesia menurut data menunjukkan jika siswa sekolah dasar (SD) memiliki kemampuan membaca (literasi) dan berhitung (numerasi) dalam kategori rendah. Hal ini didukung penelitian Mariamah et al. (2021) bahwa kemampuan numerasi siswa SD di Kabupaten Bima masih kurang padahal kemampuan ini dibutuhkan sebagai kemampuan dasar untuk memahami bidang ilmu lainnya. Temuan ini menunjukkan jika masih terdapat banyak siswa Indonesia yang dihadapkan tantangan untuk memenuhi standar kemampuan numerasi sesuai harapan. Hal ini menjadikan implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi solusi dan alternatif dalam mengatasi masalah melalui pendekatan secara fleksibel dan revelan.

Penelitian Mawarsari (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan Kurikulum Merdeka dengan implementasi model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada SDN Negeri Kesongo Tuntang. Penelitian Natsir (2024) juga menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak baik untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik. Peningkatan kemampuan numerasi dianalisis melalui hasil pengerjaan peserta didik ketika diberikan soal matematika berbasis masalah yang diberikan pada siswa. Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran mampu memberikan keleluasan bagi guru untuk memilih strategi belajar. Guru mampu mengaitkan masalah dengan dunia nyata yang mendukung pemahaman siswa terhadap operasi hitungan sebagai bagian dari numerasi. Dari temuan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar terdapat kemungkinan jika adanya penerapan kurikulum merdeka mampu mempengaruhi kemampuan numerik siswa.

Berdasarkan analisis permasalahan dan latar belakang yang dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.” Penelitian ini penting dilakukan untuk

menjawab adanya gap penelitian sehingga dibutuhkan eksplorasi secara mendalam yang merangkum berbagai temuan mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks peningkatan kemampuan numerasi siswa tingkat sekolah dasar. Melalui analisis terhadap sejumlah literatur maka dapat didapatkan wawasan yang lebih mendalam terkait efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mendukung kemampuan numerasi siswa dan perannya dalam reformasi pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif memberi gambaran mengenai kondisi secara nyata terkait objek penelitian (Moleong, 2010). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan meninjau fenomena pada subjek yang berlangsung selama penelitian dengan dilakukan secara holistik dan deskripsi dilakukan dengan kata-kata (Sugiyono, 2018). Data sekunder menjadi data utama penelitian pada penelitian studi literatur yang memanfaatkan temuan sebelumnya dari jurnal ilmiah, artikel, dan skripsi penelitian sebagai bahan data untuk dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan penyusunan kerangka penelitian melalui metode heuristik yakni pengumpulan sumber dan data yang dibutuhkan dimana relevan terhadap tema penelitian. Analisis data menggunakan library research atau studi literatur yaitu kegiatan yang mencakup pencarian, pembacaan, dan penelaahan laporan penelitian dengan sumber pustaka berupa teori yang relevan terhadap topik yang dibahas dalam penelitian. Pada studi literatur pemilihan jurnal disesuaikan terhadap topik penelitian yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar”. Tahapan analisis data diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Dasar dan Strategi Pengajaran Kurikulum Merdeka pada Kemampuan Numerasi dalam Pembelajaran Matematika

Kemampuan numerasi siswa pada sekolah diketahui dalam kategori yang rendah. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai temuan penelitian seperti Mawarsari (2022) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan kemampuan numerasi siswa kelas rendah karena pandemi Covid-19. Realita juga menunjukkan jika kemampuan numerasi di Indonesia belum cukup baik. Indonesia menempati peringkat 73 dan 71 pada penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains dari 79 negara yang berpartisipasi berdasarkan skor PISA anggota OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) di tahun 2018 (Hewi & Shaleh, 2020). Dalam Mariamah et al. (2021) juga disebutkan bahwa kemampuan numerasi siswa SD di Kabupaten Bima masih kurang.

Observasi yang dilakukan di sekolah Dasar dalam penelitian Natsir (2024) yaitu di Kota Baubau menunjukkan nilai numerasi siswa yang rendah. Menurut hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) numerasi siswa SD Negeri pada Kota Baubau dikategorikan rendah dan terdapat lebih dari 50% siswa merasa sulit untuk menggunakan angka, tabel, simbol, diagram, dan bagan untuk memecahkan permasalahan matematika. Penyebabnya yaitu hambatan dalam penggunaan numerasi untuk memecahkan masalah matematika ketika proses belajar mengajar di kelas. Rendahnya hasil pengukuran kemampuan numerasi di kalangan siswa, juga ditunjukkan melalui penelitian Khoirunnisa & Adirakasiwi (2023). Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa analisis data terhadap setiap indikator tes uraian dengan 5 butir soal

menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa berada dalam tingkatan rendah yaitu hanya 37%. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika di sekolah seringkali belum memberi kesempatan siswa dalam pengembangan kemampuan numerasi. Siswa merasa kesulitan untuk melakukan interpretasi terhadap soal, tidak memahami pemilihan strategi dan perhitungan secara tepat, dan kesulitan dalam menghubungkan simbol matematika, serta membuat kesimpulan yang salah. Hal ini menandakan kemampuan numerasi siswa yang rendah padahal kemampuan ini dibutuhkan bagi siswa untuk memahami konsep pemecahan masalah.

Dalam mengatasi rendahnya kemampuan numerasi pada siswa, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi solusi dan alternatif yang dapat digunakan. Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang mampu menyesuaikan kebutuhan dan situasi belajar siswa sehingga lebih mendukung tercapainya tujuan belajar melalui beragam cara. Kurikulum Merdeka menekankan adanya kebebasan dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran seluas-luasnya sehingga mampu mendukung berbagai kemampuan dan keterampilan secara maksimal. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan sebagai kurikulum darurat ketika pandemi yang menjadi alternatif dalam mengatasi kemunduran belajar ketika terjadi pandemi dengan menekankan kebebasan “merdeka belajar” ketika dilaksanakannya proses pembelajaran (Alimuddin, 2024).

Pada penelitian Mawarsari (2022) implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Model pembelajaran ini yaitu pendekatan pembelajaran yang difokuskan untuk menyelesaikan masalah nyata untuk menjadi cara utama dalam mempelajari konsep dan keterampilan. Karakteristik model PBL yaitu berpaku pada penyajian masalah dan kontekstual dan relevan bagi siswa, menekankan kolaborasi, pembelajaran secara mandiri, evaluasi dan refleksi diri, serta memungkinkan integrasi dalam berbagai disiplin ilmu sehingga mendapatkan pemahaman secara holistik. Model pembelajaran ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika terutama pada konteks yang dekat dengan pemecahan masalah sehari-hari sehingga kemampuan numerasi bisa diperkenalkan melalui model pembelajaran ini. Penelitian Natsir (2024) mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan menekankan penalaran dan proses pemodelan dalam memecahkan masalah pada mata pembelajaran matematika untuk menguatkan kemampuan numerasi siswa. Strategi ini meliputi adanya perhatian terhadap konteks kehidupan nyata yang berhubungan terhadap matematika, implementasi pengetahuan matematika, pemanfaatan media dan alat fisik maupun digital, peningkatan sikap positif dalam pemanfaatan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, melakukan orientasi kritis untuk membuat interpretasi hasil matematika dan menyusun keputusan berdasarkan analisis.

Penerapan strategi pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Kota Baubau yaitu menekankan kreativitas dan eksplorasi. Guru di sekolah membuat rancangan kegiatan belajar secara interaktif dengan berbasis proyek (Project Based Learning) yang membuat siswa mampu saling berkolaborasi dalam pemecahan masalah matematika. Model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran dengan difokuskan terhadap penyelesaian proyek nyata yang berhubungan terhadap materi ajar. Siswa dapat lebih aktif dan kolaboratif untuk menentukan solusi secara konkret. Dengan metode pembelajaran PBL, keterampilan matematika dan kemampuan berpikir kritis maupun kreatif siswa dapat meningkat. Kurikulum Merdeka yang diterapkan membuat guru lebih leluasa menyesuaikan materi

dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga dalam menguatkan kemampuan numerik dapat disesuaikan secara efektif dan personal (Natsir, 2024). Dalam hal ini, strategi implementasi Kurikulum Merdeka belajar memang memiliki inti berupa pemberian pendidikan dan pelatihan literasi dan numerasi dasar sehingga sekolah mendukung kemampuan belajar sepanjang hayat. Pembelajaran yang ditetapkan mampu difokuskan terhadap materi yang esensial sehingga lebih mendalami tercapainya kompetensi dasar yaitu literasi dan numerasi. Hal ini menandakan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kemampuan numerasi cukup ditekankan dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif (Hattarina et al., 2022).

Dari temuan-temuan penelitian tersebut diketahui bahwa strategi dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk mendukung kemampuan numerasi siswa sekolah dasar yaitu dengan model pembelajaran berbasis masalah. Dibutuhkan juga variasi model pembelajaran lainnya dan memperbanyak latihan soal sehingga mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Guru dapat menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa dengan menerapkan model pembelajaran secara bebas yang mendukung proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami konsep matematika terutama terkait kompetensi dasar yaitu keterampilan numerasi secara maksimal.

Pentingnya Kemampuan Numerasi Pada Siswa

Istilah “numerasi” mempunyai makna yang serupa dengan literasi kuantitatif ataupun literasi matematika. Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan numerasi siswa menjadi hal penting sebab pada tingkat dasar kemampuan ini menjadi tumpuan untuk mendukung pengembangan keterampilan matematika yang jauh lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Mariamah et al. (2021) menyatakan bahwa kemampuan numerasi dibutuhkan sebagai kemampuan dasar untuk memahami bidang ilmu lain. Dalam era revolusi industri 4.0 kemampuan literasi menjadi kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan (Hattarina et al., 2022).

Kemampuan ini mempunyai urgensi untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah matematika (Yunarti & Amanda, 2022). Kemampuan dan keterampilan numerasi penting bagi siswa karena dapat membantu seseorang menjalani kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusinya secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan ini akan mendukung seseorang memiliki peluang besar berperan dalam dunia kerja dan menciptakan pondasi matematika yang aman dimana dibangun dengan pembelajaran sepanjang hayat (Gal et al., 2020). Dalam penelitian Mariamah et al. (2021) juga disebutkan bahwa numerasi menjadi kemampuan penting yang wajib dikuasai siswa sebab kemampuan ini berhubungan pada angka untuk menyelesaikan secara praktis berbagai permasalahan sehari-hari. Kemampuan numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk (a) menggunakan beragam jenis angka maupun simbol yang berkaitan pada matematika dasar dan berguna dalam pemecahan masalah praktis kehidupan sehari-hari, (2) kemampuan analisa informasi yang ditunjukkan melalui beragam bentuk misalnya tabel, grafik, ataupun bagan (3) kemampuan menggunakan interpretasi dalam membuat prediksi dan menentukan keputusan yang tepat (Baharuddin et al., 2021).

Kemampuan numerasi memungkinkan siswa dalam memahami, menggunakan, dan menganalisis matematika pada beragam konteks terkait penyelesaian masalah yang beragam di kehidupan sehari-hari seseorang. Ada banyak problematika dalam kehidupan sehari-hari dimana berkaitan pada konteks matematika misalnya ketika berbelanja, menghitung waktu yang digunakan ketika bepergian, mengukur jarak suatu

tempat, melakukan perhitungan luas tanah, dan berbagai jenis operasi hitungan lain yang mengandalkan kemampuan numerasi. Berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari ini sangat diperlukan bagi siswa dalam menentukan keputusan secara tepat (Baharuddin et al., 2021). Dalam penelitian Khoirunnisa & Adirakasiwi (2023) disebutkan bahwa kemampuan numerasi berperan penting dalam era Merdeka Belajar karena siswa dengan kemampuan numerasi yang baik mampu melakukan pemecahan masalah juga berpikir kritis terhadap masalah yang ditemui dalam soal matematika maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini diperlukan siswa dalam mengatasi masalah matematika untuk kehidupan sehari-hari misalnya pengaturan keuangan pribadi, analisis informasi dalam bentuk data, dan lainnya.

Dari sejumlah temuan penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan numerasi bagi siswa sekolah dasar penting untuk menjadi pondasi awal bagi siswa dalam mendukung keterampilan matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya dan membantu pemahaman bidang keilmuan lainnya. Kemampuan numerasi juga penting bagi siswa untuk pemecahan masalah dan soal matematika yang dalam jangka panjang akan berguna bagi siswa agar mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja untuk menentukan keputusan yang tepat.

Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di sekolah diketahui dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan numerasi siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Mawarsari (2022) yang menyebutkan bahwa dari hasil penelitian penggunaan model Problem Based Learning dalam Kurikulum Merdeka berpengaruh pada kemampuan numerasi siswa kelas 1 SDN Kesongo 01 Tuntang. Pada penelitian Natsir (2024) diketahui bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dan signifikan untuk mendukung peningkatan kemampuan numerasi peserta didik. Peningkatan yang potensial dari penerapan kurikulum merdeka dipengaruhi sejumlah faktor misalnya penggunaan model pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, juga kemampuan guru menghubungkan masalah dengan dunia nyata. Guru yang berkemampuan baik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran bisa mengarahkan siswa untuk berperan aktif, berkolaborasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini sangat mendukung penguatan kemampuan numerasi dalam pembelajaran matematika.

Dari temuan ini dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka efektif untuk diterapkan dalam mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa tingkat sekolah dasar. Guru dan siswa dapat mengeksplorasi beragam strategi belajar secara lebih bebas dan merdeka sehingga mampu memaksimalkan tercapainya kemampuan dan keterampilan dasar pada peserta didik, seperti kemampuan numerasi.

KESIMPULAN

Kemampuan numerasi di kalangan siswa sekolah dasar berada dalam kategori yang rendah. Hal ini ditunjukkan melalui skor PISA yang menunjukkan peringkat negara Indonesia dalam numerasi yang kurang baik dan hasil observasi di berbagai sekolah dasar yang menunjukkan rendahnya kemampuan numerasi siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan numerasi di kalangan siswa melalui berbagai penerapan model pembelajaran seperti problem based learning ataupun project based learning. Strategi pembelajaran dalam

Kurikulum Merdeka memiliki keleluasaan dan kebebasan untuk dipilih oleh guru sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga dapat difokuskan pada pendekatan pembelajaran yang berhubungan dengan penggunaan numerasi di dunia nyata. Strategi ini dapat mendukung siswa lebih paham dan mampu berpikir secara kritis. Dengan demikian, diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka terbukti efektif untuk diterapkan di sekolah dasar dalam mendukung peningkatan kemampuan numerasi peserta didik. Kemampuan numerasi ini sangat penting untuk ditingkatkan di kalangan siswa sekolah dasar untuk bekal memasuki jenjang berikutnya dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari maupun menentukan keputusan secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90–101.
- Barlian, U. ., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 1–4.
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110.
- Destiana, A., Nopriani, H., Siliani, O., Novita, W., & Annur, S. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka yang Relevan Terhadap Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 326–338.
- Gal, I., Grotlüschen, A., Tout, D., & Kaiser, G. (2020). Numeracy, adult education, and vulnerable adults: a critical view of a neglected field. *Zdm*, 52, 377–394.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradila, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Khoirunnisa, S., & Adirakasiwi, A. G. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 925–936. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17393>
- Mariamah, Suciyati, & Hendrawan. (2021). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 17–19. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Mawarsari, N. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Numerasi pada Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas 1 SDN Kesongo 01 Tuntang.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mutoharoh. (2020). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Pembelajaran Coding. *Horizon Pedagogia*, 1(1).
- Natsir, S. R. (2024). Dampak Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kota Baubau. 4, 226–235.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 44–48.